

Predisposing factors of tuberculosis in SLE patients = Faktor predisposisi tuberkulosis pada pasien SLE

Ivan Damara, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20485049&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRACT

Background. Indonesia has the second highest tuberculosis (TB) prevalence in the world. In this TB endemic country, immunocompromised patients, in particular SLE patients are at increased risk of gaining infection. Therefore, it is crucial to identify the risk factors of TB in SLE patients to help clinicians and patients to prevent occurrence of TB. Methods. We conduct a case control study of 24 SLE patients with active TB infection and compare it with 24 age and sex matched SLE controls. Data were collected from Cipto Mangunkusumo National Hospital from 2012-2016. SLE diagnosis is based on ACR 2012 criteria and all site of TB were included. Patients with comorbidities (diabetes, HIV, CKD) are excluded. Results. Cumulative steroid dose of $2,115 \pm 1,368$ mg for the last three months significantly correlate with the occurrence of TB ($p < 0.048$). Lupus nephritis and administration of pulse steroid in three months elevate the risk of TB (OR=13, OR=9). High level of ESR (81 ± 39 mm/h) compared to control (42 ± 26 mm/h) is associated with the development of TB. The proportion of extrapulmonary tuberculosis is 33%. Conclusion. Increasing the awareness and cautiousness of SLE patients with these risk factors, especially in TB endemic countries are important to prevent TB.

<hr>

ABSTRACT

Latar Belakang. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi tuberkulosis tertinggi kedua di dunia. Dalam negara endemik tuberkulosis ini, pasien dengan imunokompromi secara khusus pasien SLE mempunyai resiko lebih tinggi untuk terkena infeksi TB. Maka itu, adalah penting untuk mengidentifikasi faktor resiko TB pada pasien SLE untuk membantu klinisi dan pasien guna mencegah Tuberkulosis. Metode. Kami melakukan sebuah studi kasus-kontrol dengan 24 pasien SLE yang mempunyai infeksi TB aktif dan membandingkannya dengan 24 kontrol matching umur dan usia. Data didapatkan dari rumah sakit nasional Cipto Mangunkusumo dari 2012-2016. Diagnosis SLE berdasarkan kriteria ACR tahun 2012 dan semua situs infeksi TB diinklusi. Pasien dengan komorbiditas (diabetes, HIV, CKD) dieksklusi. Hasil. Dosis kumulatif kortikosteroid $2,115 \pm 1,368$ mg selama tiga bulan terakhir berkorelasi secara signifikan dengan kejadian infeksi TB ($p < 0.048$). Keberadaan lupus nefritis dan administrasi pulse kortikosteroid dalam kurun waktu tiga bulan meningkatkan risiko infeksi TB (OR=14, OR=9). Tingginya kadar LED (81 ± 39 mm/h) dibandingkan dengan kontrol (42 ± 26 mm/h) juga berkontribusi secara positif dalam kejadian infeksi TB. Proporsi TB ekstrapulmoner adalah 33%. Kesimpulan. Penting untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terutama pada daerah endemik TB, terhadap pasien SLE dengan faktor risiko diatas upaya mencegah terjadinya TB.